

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Darmono (2015, hlm. 3) keberadaan perpustakaan di Desa/Kelurahan disebabkan oleh adanya Dasar Hukum perpustakaan Desa/Kelurahan yang berubah seiring dengan perkembangan Peraturan Pemerintah di Indonesia. Pada awalnya, pelaksanaan Perpustakaan Desa/Kelurahan diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984. Namun, instruksi tersebut sudah tidak berlaku lagi. Sebagai gantinya, keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001 telah menjadi dasar hukum terbaru untuk penyelenggaraan perpustakaan Desa/Kelurahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 1 Tentang Perpustakaan bahwa mengamanahkan Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Perpustakaan merupakan suatu institusi yang mengupayakan dalam kegiatan menyimpan dan menyediakan informasi (*information provider*) (Lasa dalam Hidayat, 2020, hlm. 19). Menurut lulu dalam Akbar, *et.al* (2022, hlm. 23) Perpustakaan Desa telah berada di masyarakat Desa yaitu untuk Pendidikan *Informal* sebagai sumber pengetahuan masyarakat Desa.

Berdasarkan hasil survey data statistik perpustakaan di Indonesia pada tahun 2021, terdapat sebanyak 10.794 Perpustakaan yang telah terakreditasi. Hasil survey data yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI yang telah disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI dalam paparan Rapat dengan Komisi X DPR RI pada 2 Desember Tahun 2021, menyebutkan bahwa jumlah total perpustakaan di Indonesia adalah 164.610 perpustakaan. Sementara itu, Jumlah perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia pada 2 Desember Tahun 2021 yaitu 33.929 (Kompasiana, 2022).

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat mendukung tujuan perpustakaan yaitu untuk sarana penyediaan informasi bagi pemustaka, dan memajukan generasi penerus bangsa dalam bidang Pendidikan (Babuta *et al.*, 2021, hlm. 2). Akan tetapi, pemanfaatan perpustakaan di Indonesia masih minim untuk dimanfaatkan sebagai memenuhi kebutuhan informasi. Hasil survey melalui Data Indonesia (2022) bahwa

hanya 12,15% siswa atau mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan dan kurangnya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan pasca pandemi Covid-19 pada Tahun 2021. Berdasarkan temuan hasil survey Kompasiana (2020) yaitu terdapat 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi dibandingkan dengan mendengarkan radio 40,3%, dan 23,5% membaca koran. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia lebih berminat untuk menonton televisi dan mendengarkan radio dibandingkan berminat untuk membaca.

Hasil riset penelitian yang dilakukan oleh UNESCO dengan judul *Most Littered Nation In The World* dari *Central Connecticut State University* menyatakan bahwa Indonesia telah menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Dari data tersebut menandakan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan yaitu hanya mencapai 0,001% yang dapat diartikan bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang berminat membaca (Susanti, dan Dini, 2019, hlm. 221)

Salah satu upaya yang harus dilakukan agar meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan yaitu pustakawan harus mengoptimalkan jumlah koleksi dan kebutuhan pemustaka. Hal ini sebagai pustakawan dapat perlu diperhatikan dalam target kunjungan untuk masyarakat, khususnya pada masyarakat di Desa/Kelurahan. Pada konteks pemanfaatan perpustakaan di Desa/Kelurahan, terdapat penelitian terdahulu yang telah dibahas oleh Damayanti (2022, hlm. 20) yang berjudul strategi pengembangan perpustakaan Desa Pandan Baiduri dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat. Dengan hasil penelitian tersebut bahwa pengembangan perpustakaan Desanya dapat meningkatkan literasi informasi berupa menyediakan sumber informasi berupa koleksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Keberadaan perpustakaan Desa yang memiliki peran strategis yaitu untuk sarana yang cukup efektif sebagai meningkatkan kesadaran peningkatan wawasan pengetahuan dan informasi melalui membaca koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi (Widayanto, 2020, hlm. 32). Hasil survey data dari Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam Negeri bahwa Indonesia terdapat 83.381 Desa/Kelurahan yang tersebar di 34 Provinsi Indonesia pada Juni Tahun 2021. Adapun jumlah Desa/Kelurahan di Jawa Barat yaitu berjumlah 5.957 Desa/Kelurahan (Data Boks, 2021). Dengan presentase tersebut,

keberadaan perpustakaan di Desa/Kelurahan sangat penting bagi masyarakat Desa/Kelurahan.

Perpustakaan merupakan sumber informasi untuk pengetahuan bagi kehidupan seseorang. Manfaat keberadaan perpustakaan bagi Masyarakat adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Menurut Ulum dalam Khasanah (2021, hlm. 300) sumber informasi dalam tinjauan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Perihal pada Al-Qur'an dalam Surah Al-'Alaq (96) ayat 1-5 mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sebagaimana firman Allah ﷻ :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-'Alaq/96:1-5).*

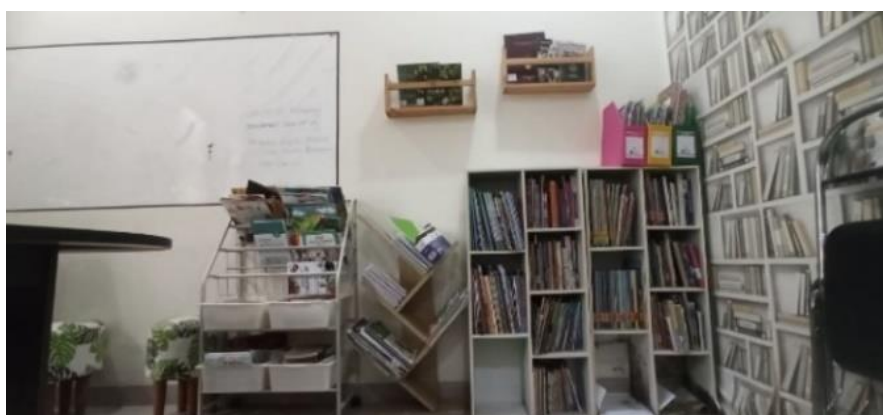
Menurut Ibnu Katsir dalam Masykur (2021, hlm. 77) bahwa Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 menjelaskan bahwa permulaan Rahmat Allah ﷻ yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai peringatan tentang proses awal penciptaan manusia dari 'alaq. Selain itu, ayat ini menjelaskan kemuliaan Allah ﷻ yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah ﷻ dengan ilmu pengetahuan yang merupakan *qudrat*-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang menunjuk pada ilmu pengetahuan. Selain itu, ayat ini menjelaskan mengenai memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Peran pentingnya ilmu pengetahuan peran pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sebab ilmu adalah menambah wawasan pengetahuan dalam mengetahui informasi untuk kehidupan. Oleh karena itu, ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai

peran pentingnya memberi informasi dan perintah bahwa manusia harus belajar sepanjang hayat, sehingga agar menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Salah satu perpustakaan Desa/Kelurahan yang telah berdiri di Jawa Barat, Bogor di Desa Bantarsari yaitu Perpustakaan Desa Bantarsari. Secara demografi Desa Bantarsari merupakan Desa diwilayah Kecamatan Bantarsari Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil data dari Open Data (2020) bahwa Desa Bantarsari memiliki jumlah penduduk yaitu 7.283 Jiwa pada tahun 2020.

Mayoritas sebagian pekerjaan di Desa Bantarsari adalah Petani dengan jumlah 103 petani dan 73 petani jambu kristal Sebagai Desa yang memiliki perhatian terhadap masalah Pendidikan, Desa Bantarsari sudah memiliki perpustakaan Desa (Elly dan Endah, 2016, hlm. 204). Menurut Kurnianingsih *et al.* (2020, hlm. 71) keberadaan perpustakaan di Desa Bantarsari sangat penting sebagai sarana meningkatkan minat baca bagi masyarakat Desa, dan memanfaatkan waktu luangnya yang bermanfaat.



**Gambar 1. Perpustakaan Desa Bantarsari**

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan wawancara secara *online* melalui WhatsApp pada bulan Februari 2023 dengan salah satu tenaga perpustakaan Desa Bantarsari bahwa kebutuhan informasi yang utama dalam bidang lingkungan masyarakat di perpustakaan Desa Bantarsari yaitu bidang pertanian. Dalam hal ini, kondisi lingkungan di perpustakaan Desa Bantarsari telah dikenal dengan Desa jambu kristal. Adapun berdasarkan hasil data dari SLiMS Perpustakaan Desa Bantarsari pada data perpustakaan bulan Februari Tahun 2023 bahwa terdapat koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Desa Bantarsari yaitu berjumlah dengan total 1.497 koleksi/judul keseluruhan dengan eksemplar, dan 1.560 eksemplar/salin keseluruhan.

Koleksi umum yang tersedia di perpustakaan Desa Bantarsari sudah sesuai dengan menggunakan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Sistem automasi perpustakaan juga telah diterapkan di perpustakaan Desa Bantarsari yaitu menggunakan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Namun, keberadaan Perpustakaan Desa Bantarsari masih sangat minim untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bantarsari sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Salah satu faktor permasalahannya yaitu minimnya jumlah pengunjung untuk pemanfaatan koleksi terhadap kebutuhan informasi di perpustakaan Desa Bantarsari. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga perpustakaan Desa Bantarsari secara *online* melalui WhatsApp pada bulan Februari 2023 bahwa terdapat jumlah pengunjung dengan rentang Bulan Februari hingga September tahun 2022 yaitu hanya berjumlah 8 pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pentingnya penelitian ini, yaitu: (1) Mewujudkan rumusan strategi pemanfaatan koleksi agar perpustakaan Desa dapat membantu masyarakat Desa Bantarsari untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi terhadap kebutuhan informasi. (2) Menarik minat pengunjung pemustaka di Perpustakaan Desa Bantarsari sebagai meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Adapun dengan upaya strategi pemanfaatan koleksi bahwa dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi dalam pemanfaatan koleksi. Oleh karena itu, Tujuan pentingya penelitian ini yaitu untuk merumuskan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di perpustakaan Desa Bantarsari. Dengan demikian, perpustakaan Desa Bantarsari dapat mengevaluasi dan mengatasi kendala pemanfaatan koleksi terhadap kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Rancangan Strategi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana rancangan strategi pemanfaatan koleksi berdasarkan analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari

2. Bagaimana upaya perpustakaan dalam pemanfaatan koleksi menurut pandangan Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk merumuskan rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di perpustakaan Desa Bantarsari.
2. Untuk mendeskripsikan berdasarkan tinjauan menurut Islam tentang Upaya perpustakaan dalam pemanfaatan koleksi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah khasanah pengetahuan tentang rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari.

#### **B. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat tersediannya rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT di Perpustakaan Desa Bantarsari.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diruikan diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dilakukan. Penelitian ini memfokuskan mengenai yaitu rancangan strategi pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan analisis SWOT pada perpustakaan Desa Bantarsari. Adapun informan penelitian ini adalah key informan, dan informan pendukung. *Key* informan penelitian ini adalah tenaga perpustakaan yang dijadikan sebagai keabsahan data penelitian. Sedangkan informan pendukung penelitian ini adalah pemustaka yang bertempat tinggal di lingkungan perpustakaan Desa Bantarsari yang telah pernah berkunjung ke perpustakaan Desa Bantarsari untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan Desa Bantarsari. Penelitian ini dilakukan berdasarkan waktu penelitiannya yaitu Bulan Februari 2023 - Mei 2023.